

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X MIPA
SMAN 2 PALANGKA RAYA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Oleh:

Indah Ayu Anjani
Nim. 1501111979

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Indah Ayu Anjani
Nim : 1501111979
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 20 September 2019

METERAI
TEMPEL
1B535AFF949054928
6000
ENAM RIBU RUPIAH



Indah Ayu Anjani
Nim. 1501111979

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya

Nama : Indah Ayu Anjani
Nim : 150111197


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 20 September 2019

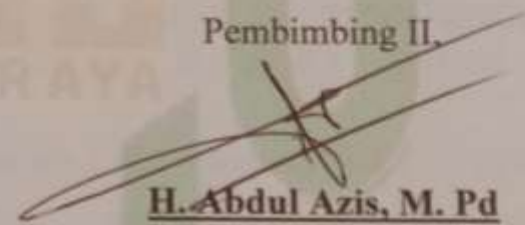
Menyetujui

Pembimbing I,


Dr. H. Mazrur, M. Pd

NIP.19620608 198903 1 003

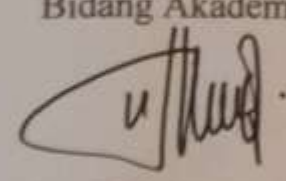
Pembimbing II,


H. Abdul Azis, M. Pd

NIP.19760807 200003 1 004

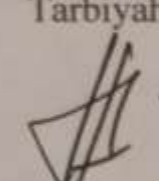
Mengetahui

Wakil Dekan
Bidang Akademik


Dr. Nurul Wahdah, M. Pd.

NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan
Tarbiyah


Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Indah Ayu Anjani

Palangka Raya, 20 September 2019

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

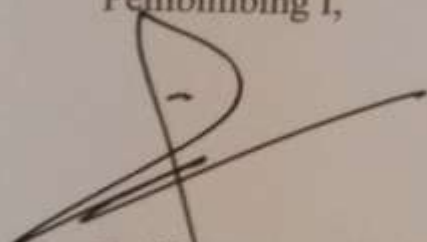
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : INDAH AYU ANJANI
NIM : 150 111 1979
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X MIPA SMAN 2 PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M. Pd
NIP.19620608 198903 1 003

Pembimbing II



H. Abdul Azis, M. Pd
NIP.19760807 200003 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam
Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X
MIPA SMAN 2 Palangka Raya.

Nama : Indah Ayu Anjani

Nim : 1501111979

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang / Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 10 Oktober 2019 M / 11 Safar 1441 H

TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmi, M. Fil.I.
(Ketua / Penguji)
2. Sri Hidayati, MA.
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Mazrur, M. Pd.
(Penguji)
4. H. Abdul Azis, M. Pd.
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rodhatul Jennah, M. Pd.
NIP. 19674003 199303 2 001

Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya

ABSTRAK

Mind Mapping menurut Tony Buzan dalam bukunya “*buku pintar mind mapp*”, *Mind Mapping* adalah suatu cara mencatat kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Penggunaan metode *mind mapping* dapat membuat siswa kreatif dan efektif memetakan peta pikiran yang digambarkan sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih bersemangat, tidak bosan dan lebih memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal itulah yang membuat metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana minat belajar siswa kelas X MIPA di SMAN 2 Palangka Raya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan metode *mind mapping* ? (2) Bagaimana Implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya ? (3) Bagaimana minat belajar siswa kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan metode *mind mapping* ?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre test* dan *post test* kelompok kontrol dengan sampel 32 orang siswa kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya yang beragam islam. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket minat belajar. Analisis data menggunakan rumus rata-rata untuk mencari peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkan metode *mind mapping*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Hasil minat belajar siswa kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya memenuhi kriteria baik, kriteria baik memiliki rentang antara 70-89. Hasil *pre test* minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan metode *mind mapping* memperoleh skor *pre test* nilai tertinggi 78 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, dan skor terendah 53 dengan nilai D dengan tingkat minat kurang, jumlah skor *pre test* adalah 2025 dengan rata-rata 63,28. 2) Hasil Implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya memperoleh skor implementasi metode *mind mapping* sebesar 100. 3) Hasil minat belajar siswa kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan metode *mind mapping* memenuhi kriteria sangat baik. Kriteria sangat baik memiliki rentang antara ≥ 90 . Hasil *post test* nilai tertinggi sebesar 100 dengan nilai A dengan tingkat minat sangat baik, dan skor terendah 68 dengan nilai C dengan tingkat minat cukup, jumlah seluruh skor *post test* adalah 2505 dengan rata-rata 78,28.

KATA KUNCI: Metode *Mind Mapping*, Minat Belajar Siswa

**Implementation of *Mind Mapping* Method in increasing Student Interest in
Islamic Religious Education in Class X MIPA
SMAN 2 Palangka Raya**

ABSTRACT

Mind Mapping according to Tony Buzan in his book "mind mapp smart book", *Mind Mapping* is a way to take notes creatively, effectively and literally will map thoughts. The use of mind mapping methods can make students creative and effective in mapping mind maps that are drawn so that in the learning process students become more excited, not bored and pay more attention to ongoing learning. That's what makes the mind mapping method can increase student learning interest in the learning process. The formulation of the problem in this study (1) How is the learning interest of students of Class X MIPA at SMAN 2 Palangka Raya in Islamic Religious Education subjects before applying the mind mapping method? (2) How is the implementation of the mind mapping method in increasing student learning interest in Islamic Religious Education subjects in Class X MIPA SMAN 2 Palangka Raya? (3) How is the interest in learning of class X MIPA SMAN 2 Palangka Raya students in Islamic Religious Education subjects after applying the mind mapping method?

This study uses a quasi-experimental research with quantitative approach with a pre-test and post-test design of a control group with a sample of 32 students of class X MIPA SMAN 2 Palangka Raya which are diverse in Islam. The research instrument used was a questionnaire of interest in learning. Data analysis uses the average formula to look for increased student interest in learning after applying the mind mapping method.

The results showed that 1) The results of students' interest in learning in class X MIPA SMAN 2 Palangka Raya met good criteria, good criteria had a range between 70-89. The results of pre-test students' interest in learning in Islamic Religious Education subjects before applying the mind mapping method obtained the highest pre-test score of 78 with a B value with a good level of interest, and the lowest score of 53 with a D value with less interest level, the total score of the pre-test was 2025 with an average of 63.28. 2) The results of the post test the highest value of 100 with an A value with a very good level of interest, and the lowest score of 68 with a value of C with a sufficient level of interest, the total number of post test scores was 2505 with an average of 78.28.

KEY WORDS: *Mind Mapping* Method, Student Learning Interest.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan kemudahan, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X MIPA SMAN 2 PALANGKA RAYA “ Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau hingga yaumul akhir.

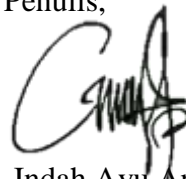
Penulis menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna, dan penulis menyadari penelitian tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr.Hj. Rodhatul Jennah M. Pd. yang telah memberikan Izin Penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M. Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I. yang telah menyeleksi judul serta memberikan saran
6. Para pembimbing, yakni pembimbing I bapak Dr. H. Mazrur, M. Pd. dan pembimbing II bapak H. Abdul Aziz, M. Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Ajahari, M. Ag. yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan selama perkuliahan.
8. Kepala Sekolah SMAN 2 Palangka Raya Bapak M. Mirazulhaidi, M. Pd. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMAN 2 Palangka Raya Bapak Muhammad Fahriannor, M. Pd. yang telah memberikan banyak membantu selama kegiatan penelitian di sekolah.

Palangka Raya, 20 September 2019

Penulis,



Indah Ayu Anjani
NIM.1501111979

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya: “Diwajibkan atas kamu berperang, Padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

(Kementerian Agama RI, 2013: 216)

Persembahan

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk

Orang-orang tercinta ku, Ibunda Siti Rahmah dan Ayahanda Warliyadin yang telah berjuang membesarkan serta mendidik dengan penuh kasih sayang, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk setiap langkah dan perjuangan penulis, tanpa doa dan keringat kalian sesungguhnya penulis tidaklah mampu untuk berada di posisi saat ini. Semoga beliau berdua di rahmati Allah SWT.

Keluargaku, Abdullah (Alm), Siti Fatimah, M. Kasim, Nurwahidah, Lisudin, Siti Haja, Heriyanto, Maisarah, Muhammad Sufian Ardawi, Ahmad Afdal, Nurfadita, Muhammad Farhan dan Ikhlasul Amar terima kasih atas motivasi, Semangat, dukungan serta doa kalian.

Doa dan harapan penulis panjatkan untuk kalian agar senantiasa dalam lindungan-Nya.

Sahabat-sahabat ku, Khoriah, Rabiatal Adawiyah, Imiy Agustina, Yullia, Raudah Toljannah, Nunur Hisatil W, Triyanoor Handayani, Choirun Nisa Dyah S, Nurul Huda dan sahabat yang tak dapat kusebutkan satu persatu terima kasih atas motivasi serta bantuan yang tak dapat ku balas dengan apapun, tanpa kalian aku dan skripsi ini bukanlah apa-apa, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Relevan.....	5
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penulisan	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Definisi Operasional	10
I. Sistematika Penulisan	11
BAB II PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Teori	
1. Pengertian Implementasi Pembelajaran.....	12
2. Definisi Pendidikan Agama Islam	13
3. Metode <i>Mind Mapping</i>	19
4. Minat Belajar	26
B. Konsep dan Pengukuran	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian	46
F. Pengabsahan Instrumen	48
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
1. Identitas Sekolah	49
2. Data Guru SMAN 2 Palangka Raya	49
3. Data Siswa Beragama Islam SMAN 2 Palangka Raya	50
4. Data Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMAN 2 Palangka Raya	51
5. Data Hasil Penelitian	51

BAB V PEMBAHASAN HASIL

A. Minat belajr siswa kelas X MIPA di SMAN 2 Palangka Raya Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum di Terapkan Metode <i>Mind Mapping</i>	68
B. Implementasi Meotde <i>Mind Mapping</i> Dalam Meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA di SMAN 2 Palangka Raya	69
C. Minat Belajar Siswa kelas X MIPA di SMAN 2 Palangka Raya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan metode <i>mind mappng</i> di SMAN 2 Palangka Raya	69

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbedaan Catatan Biasa Dengan Catatan <i>Mind Mapping</i>	24
Tabel 2.2. Instrumen Pengukuran Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i>	37
Tabel 2.3. Kriteria Impleentasi Metode <i>Mind Mapping</i>	38
Tabel 2.4. Indikator Minat Belajar Siswa.....	38
Tabel 2.5. Data Hasil Angket Minat Belajar Dibuat Kualifikasi Dengan Kriteria	40
Tabel 3.1. Sampel Penelitian	44
Tabel 3.2. Instrumen Angket Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i>	47
Tabel 3.3. Indikator Minat Belajar Siswa.....	47
Tabel 4.1 Jumlah Guru Honorer	49
Tabel 4.2 Data Seluruh Siswa Kelas MIPA 1 Yang Beragama Islam SMAN 2 Palangka Raya.....	50
Tabel 4.3 Data Seluruh Siswa Kelas MIPA 1 Yang Beragama Islam SMAN 2 Palangka Raya.....	50
Tabel 4.4. Rekapitulasi skor murni angket minat belajar siswa kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA di SMAN 2 Palangka Raya	52
Tabel 4.5. Rekapitulasi Skor <i>Pre Test</i> Angket Minat Belajar Siswa Kelas X MIPA 1 dan Kelas X MIPA 2 di SMAN 2 Palangka Raya	54
Tabel 4.6 Rekapitulasi Rata-Rata <i>Pre Test</i> Angket Minat Belajar Siswa Kelas X MIPA 1 dan Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya	57
Tabel 4.7. Skor Angket Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> (RPP 1).....	59
Tabel 4.8. Skor Angket Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> (RPP 2).....	60
Tabel 4.9. Rekapitulasi Skor Murni Instrumen <i>Post Test</i> Angket Minat Belajar Siswa Kelas X MIPA 1 Dan Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya	61
Tabel 4.10. Rekapitulasi Skor <i>Post Test</i> Angket Minat Belajar Siswa Kelas X MIPA 1 Dan Kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya	63
Tabel 4.11. Rekapitulasi Rata-Rata <i>Post Test</i> Angket Minat Belajar Siswa Kelas X MIPA 1 Dan Kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya	65

Tabel 5.1. Rata-Rata Post Test Peningkatan Minat Belajar Siswa	
Setelah Di Terapkan Metode Mind Mapping Kelas X MIPA	
SMAN 2 Palangka Raya	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep	36
Gambar 3.1 Skema Variabel.....	42
Gambar 3.2 Desain <i>Pre Test</i> Dan <i>Post Test</i> Tanpa Kelompok Kontrol Kelompok.....	42
Gambar 4.2 Frekuensi Skor Pre Test Dengan Diagram Menggunakan Microsoft Excel.....	58
Gambar 4.4 Frekuensi skor <i>Post Test</i> dengan diagram menggunakan microsoft excel 2010.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak individu yang berkualitas yang akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan UUD No. 2 Tahun 1985 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan bangsa. (Undang-Undang RI No 20,2003:3)

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional diatas, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam ikut adil dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. (Gunawan. 2011: 201).

Berdasarkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Gunawan di atas maka objek materi Pendidikan Agama Islam adalah keimanan, taqwa dan

akhlak yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang nantinya dapat berdampak pada pemahaman dan akhlak yang baik pada siswa sehari-hari, akhlak yang baik pada siswa yang dihasilkan suatu kegiatan pembelajaran merupakan salah satu tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya,2001:7). Dalam buku Ahmadi (1997:53) menyatakan hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode yaitu harus membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa. Sejalan dengan itu, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu memperhatikan penggunaan metode yang tepat untuk menarik minat siswa.

Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah adanya perasaan lebih suka dan keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Adapun Djamarah (2008) mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas.

Proses pembelajaran yang menarik minat siswa sangatlah penting, (Slameto, 2003: 57) menyatakan bahwa minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, apabila siswa tidak berminat dalam suatu materi pelajaran maka siswa tidak dapat belajar dengan sebaik-baiknya yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran oleh sebab itu, pembelajaran yang dapat menarik minat siswa sangatlah penting. Salah satu

cara yang dapat menarik minat siswa dalam belajar adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang digunakan harus dapat menyenangkan dan menarik agar siswa dapat menerima materi dengan mudah dan tidak mengalami kebosanan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 2 Palangka Raya siswa Kelas X MIPA 1 dan Kelas X MIPA 2 yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlihat tidak berminat hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak bersemangat, terlihat bosan, dan kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada siswa, mereka menyatakan bahwa sikap bosan, tidak bersemangat, dan kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran disebabkan oleh metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang menarik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa guru hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab yang sudah sering mereka lakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas tentu saja guru harus memperhatikan penggunaan metode pembelajaran selain sesuai dengan materi pembelajaran juga harus memperhatikan minat siswa. Penggunaan metode yang terlalu sering dapat menimbulkan sikap bosan pada siswa. Berdasarkan masalah tersebut, alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah mengubah metode pembelajaran yang lebih menarik minat siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *mind mapping*.

Metode *mind mapping* (peta pikiran) merupakan metode belajar dalam konteks mengingat dan merekam materi pelajaran yang diperlu diingat yang nantinya dimunculkan kembali selang beberapa waktu. Metode ini memfungsikan otak kanan dan otak kiri secara sinergis (bersamaan saling melengkapi). Peta pikiran adalah ekspresi dari *radiant thinking* yang merupakan fungsi alami dari pikiran manusia. Peta pikiran ini merupakan ekspresi potensi keluasaan yang tidak terbatas dari otak manusia yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan dan melatih siswa dalam berpikir.

Manfaat metode *mind mapping* (peta pikiran) antara lain: (1) Mempercepat pembelajaran, (2) Melihat koneksi antar topik yang berbeda, (3) Membantu “*brainstroming*”, (4) Memudahkan ide mengalir, (5) Melihat gambaran besar, (6) Memudahkan dalam mengingat, dan (7) Menyederhanakan struktur. (Syafuruddin, 2016: 256-261).

Penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dengan metode *mind mapping* siswa lebih mudah menerima, memahami dan mengingat informasi yang telah didapatkan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya”**

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya yang sudah ada dan membicarakan permasalahan yang sama, akan tetapi mempunyai perspektif yang berbeda dalam melihat suatu wacana. Adapun penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Minat Belajar Siswa adalah sebagai berikut.

1. Skripsi Asrianti dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 28 Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2018. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah ada tiga metode *Mind Mapping* yaitu, 1) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diajar dengan menggunakan Model pembelajaran *Mind Mapping*, 2) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, dan 3) Pengaruh hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan penelitian Asrianti dengan penelitian ini terletak pada metode, yaitu sama-sama mengkaji metode

Mind Mapping. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitiannya dan variabel terikatnya. Penelitian Asrianti menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Adapun variabel terikat pada penelitian Asrianti yaitu meningkatkan hasil belajar, sedangkan dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu minat belajar siswa.

2. Skripsi Latifatul Husna dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas, 2017. Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis penelitian tindakan kelas yang meupakan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas, Kec. Percut Sei Tuan , Kab. Deli Serdang dengan subjek penelitian siswa kelas IV, dengan jumlah siswa 30 orang, pada tahun 2017. Data yang diperoleh melalui studi observasi dan tindakan kelas.

Penelitian Latifatul Husna dan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode yang sama, yaitu menggunakan metode *Mind Mapping*. Sedangkan perbedaan penelitain Latifatul Husna dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode dan jenis penelitian serta variabel terikatnya. Penelitian Latifatul Husna menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan

penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian Latifatul Husna yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Adapun variabel bebasnya dalam penelitian Latifatul Husna yaitu meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini meningkatkan minat belajar siswa.

3. Skripsi Septiaji Adi Nugroho dengan judul penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN Wonosari tahun, 2013. Penelitian Septiaji Adi Nugroho ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan ini terjadi pada tiga siklus pada setiap siklusnya terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian Septiaji Adi Nugroho. Persamaan penelitian Septiaji Adi Nugroho dan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode yaitu metode *mind mapping*. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitiannya, penelitian Septiaji Adi Nugroho menggunakan jenis penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis

penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Kemudian perbedaan lainnya yaitu penelitian Septiaji Adi Nugroho menggunakan 2 analisis data penelitian yaitu menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu analisis data yaitu menggunakan analisis data kuantitatif.

C. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya minat siswa di kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kurangnya variasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam menggunakan metode.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas X MIPA 1 dan MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya.
2. Variabel yang diukur adalah minat siswa kelas X MIPA 1 dan MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya.
3. Metode yang digunakan adalah metode *mind mapping*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar siswa di kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan metode *mind mapping* ?
2. Bagaimana Implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya ?
3. Bagaimana minat belajar siswa di kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan metode *mind mapping* ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa di kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan metode *mind mapping*
2. Untuk Mengetahui Implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya.

3. Untuk mengetahui minat belajar siswa di kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan metode *mind mapping*.

G. Manfaat Penelitian

Bahan informasi sebagai penulis mengenai pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping* di sekolah SMAN 2 Palangka Raya.

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memperbaiki metode dalam kegiatan pembelajaran agar tidak monoton.
2. Untuk memperkaya hasanah perpustakaan di IAIN Palangka Raya.
3. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti berikutnya yang berminat meneliti dan mengembangkan penelitian ini.

H. Definisi Operasional

1. Metode *mind mapping* atau peta konsep merupakan cara kreatif bagi siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.
2. Minat adalah adanya perasaan lebih suka dan keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : Deskripsi teori, yang berisi kajian teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian, konsep dan pengukuran dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi penelitian, berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV : Deskripsi hasil penelitian yang berisi tentang hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan hasil

BAB VI : Kesimpulan dan saran penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. (Nurdin,2011:34)

Menurut Asep Jihad, implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. (Hamzah,2012:2)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

Kata pembelajaran mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan”. Lebih jauh ia mengatakan bahwa pembelajaran adalah “merupakan saran untuk

memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat “internasional, positif-aktif, dan efektif fungsional. (Femeir, 2013: 14)

Menurut Duffy dan Roehler (1989), Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Gagne dan Briggs (1979), mengartikan *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. (Parawati. 2018: 108).

2. Definisi Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Marimba dalam buku karangan Heri Gunawan memberikan definisi Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam.

Jadi, Pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya

sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. (Gunawan.2011: 201).

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan

dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.

- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain. (Majid,2006:134-135)

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kurikulum PAI dalam buku karangan Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian Pendidikan Agama Islam di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk mengenal, dan memahami ajaran tentang agama Islam secara menyeluruh serta

menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatannya di dunia maupun di akhirat nanti.

Fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam, memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata) sistem dan fungsionalnya, menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Jadi, tujuan Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang

terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak (Peserta Didik)

Manusia lahir tidak mengetahui apapun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah swt. Pancaindra, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Mengenai pentingnya belajar menurut A.R. Shaleh & Soependi Soeradinata (1971: 9) “anak manusia tumbuh dan berkembang baik pikiran, rasa, kemauan, sikap, dan tingkah lakunya.

Lapangan Pendidikan Agama Islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi meliputi hal-hal berikut ini.

- 1) *Tarbiyah jismiyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- 2) *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- 3) *Tarbiyah adabiyah*, yaitu segala rupa praktik maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai.

- 4) *Tarbiyah adabiyah* atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran islam merupakan salah satu ajaran pokok yang harus diajarkan agar umatnya memiliki/melaksanakan akhlak mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. bahkan tugas utama Rasulullah Muhammad saw. diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak.

Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan menggunakan metode atau alat yang tepat serta manajemen yang baik. Bila Pendidikan Agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka insya Allah akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa kepada Allah swt., berbudi luhur, cerdas, dan terampil, berguna untuk nusa dan bangsa, dan agama (anak yang saleh).

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua dan masyarakat, serta untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya (Majid, 2012: 20-23).

3. Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode.

Dalam pengertian literik, kata metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari *meta* yang berarti “melalui” dan *hodos* yang berarti “jalan atau cara”. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. (Uhbiyati, 1997: 99). Sedangkan dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud (Gunawan, 2001: 297).

Metode adalah cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan bahan pelajaran, agar pelajaran yang diberikan mudah di terima dan tidak membosankan, sesuai dengan yang disyaratkan data

b. Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Secara bahasa *mind map* terdiri dari dua kata, yakni *mind* artinya pikiran dan *map* artinya peta. Maka secara bahasa dapat diartikan dengan peta pikiran. *Mind map* pertama kali dikemukakan oleh Toni Buzan. Dalam bukunya, “Buku Pintar *Mind Map*” (Toni

Buzan, 2005) pengertian *mind map* secara istilah adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar otak dari otak. Dalam penjelasan lanjutannya, Toni Buzan (2005) menekankan pengertian *mind map* dengan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Sebuah peta pikiran adalah sebuah diagram yang digunakan untuk mewakili kata-kata, ide, tugas, atau item lain yang terhubung dengan kata kunci sentral atau ide. Peta pikiran yang digunakan dapat menghasilkan, memvisualisasikan ide-ide, dan sebagai bantuan untuk belajar dan mengorganisasi informasi, memecahkan masalah, membuat keputusan dan menulis. (Kaniah, 2017:114-115).

Metode *mind mapping* (peta pikiran) merupakan metode belajar dalam konteks mengingat dan merekam materi pelajaran yang diperlu diingat yang nantinya dimunculkan kembali selang beberapa waktu. Metode ini memfungsikan otak kanan dan otak kiri secara sinergis (bersamaan saling melengkapi).

Peta pikiran adalah ekspresi dari *radiant thinking* yang merupakan fungsi alami dari pikiran manusia. Peta pikiran ini merupakan ekspresi potensi keluasan yang tidak terbatas dari otak manusia yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan dan melatih siswa dalam berpikir.

Para ahli mengemukakan definisi *Mind Mapping* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tony Buzan dalam bukunya "*buku pintar mind mapp*", *mind mapping* adalah suatu cara mencatat kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.
- 2) Caroline Edward, *mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.
- 3) Melvin L. Silberman, *mind mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru.
- 4) Bobby De Porter, *mind mapping* (peta pikiran) adalah pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan grafis lainnya untuk membentuk kesan antara otak kiri dan otak kanan yang ikut terlibat sehingga mempermudah memasukkan informasi kedalam otak.
- 5) *Mind map* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *mind map* menggapai ke segala arah dan merangkai beberapa pikiran dari segala sudut. *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar otak.

Dari pemaparan diatas dapat kesimpulan bahwa metode *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak baik belahan otak kanan dan belahan otak kiri yang di dalam diri seseorang.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Metode ini sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Langkah-langkah metode *mind mapping* sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan guru.
- 6) Dari data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru (Hamdayama, 2017: 108).

Adapun langkah-langkah dalam membuat metode *mind map* menurut Toni Buzan (2005), yakni:

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar kesegala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita lebih fokus. Membantu kita berkonsentrasi dan mengaktifkan otak.
- 3) Guru warna. Karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih muda. Menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua, tiga atau banyak hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak sedangkan garis melengkung jauh lebih menarik bagi mata.

- 6) Gunakan kata kunci setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapp*.
- 7) Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Di atas telah dijelaskan bahwa *mind mapping* adalah metode mencatat yang berbeda dengan mencatat secara tradisional atau konvensional. Peta pikiran (*mind mapping*) adalah teknik mencatat bahan yang dipelajari atau memproyeksikan masalah yang dihadapi dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Adapun perbedaan catatan biasa dengan catatan *mind mapping* adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Perbedaan catatan biasa dengan catatan *mind mapping*.

Catatan biasa	<i>Mind Mapping</i>
1. Berupa tulisan-tulisan saja	1. berupa tulisan, simbol dan gambar
2. Hanya dalam satu warna	2. berwarna-warni
3. Untuk mereview ulang memerlukan waktu lama	3. untuk mereview ulang digunakan waktu yang pendek
4. Waktu yang dipergunakan untuk belajar lebih lama.	4. waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dengan efektif
5. statis	5. membuat individu menjadi lebih kreatif

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan juga *mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Dengan memadukan seseorang untuk mengatur dan

mengingat segala bentuk informasi baik secara lisan dan tertulis. Dengan adanya kombinasi simbol, warna, dan bentuk akan memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima dibandingkan menggunakan catatan biasa.

d. Kelebihan dan kekurangan Metode *Mind Mapping*

Ada beberapa kelebihan saat menggunakan metode *mind mapping* ini, yaitu:

- 1) Cara ini cepat.
- 2) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala anda.
- 3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa dijadikan panduan untuk menulis.

Ada beberapa kekurangan metode pembelajaran *mind mapping*, yaitu:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya siswa yang belajar.
- 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

(Agus, 2016: 86)

e. Manfaat metode *mind mapping* (peta pikiran)

Beberapa manfaat memiliki *mind mapping* antara lain:

- 1) Mempercepat pembelajaran
- 2) Melihat koneksi antar topik yang berbeda

- 3) Membantu “*brainstroming*”
- 4) Memudahkan ide mengalir
- 5) Melihat gambaran besar
- 6) Memudahkan dalam mengingat
- 7) Menyederhanakan struktur. (Syafuruddin, 2016: 256-261).

4. Minat belajar

1. Pengertian Minat Belajar Peserta Didik

Minat memegang peranan penting dalam kehidupan dan mempunyai dampak yang besar pada perilaku dan sikap. Minat (*interest*) secara sederhana dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis. Objek minat bisa berbagai macam, seperti makhluk hidup, aktivitas, benda mati, pekerjaan, dan lain-lain. Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah adanya perasaan lebih suka dan keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Adapun Djamarah (2008) mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas.

Belajar dalam pandangan psikologis merupakan proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Slameto

(2010), belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun menurut Skinner (Syah, 2010) belajar adalah proses adaptasi/penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Berdasarkan pengertian minat dan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. (Priansa,2017:37-38)

Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Suatu minat dapat diekspresikan siswa melalui:

- 1) Suatu pertanyaan yang menunjukkan lebih menyukai terhadap suatu hal dari pada hal lainnya.
- 2) Partisipasi dalam suatu aktivitas. (Femeir,2013:23)

2. Macam-macam minat belajar peserta didik

Setiap peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, (Suhartini,2001) mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar.

a) Minat personal

Minat personal berkaitan erat dengan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer dan sebagainya.

b) Minat situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti bergantung pada faktor rangsangan dari luar dirinya, seperti suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

c) Minat psikologikal

Minat psikologikal berkaitan erat dengan interaksi antara minat personal minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (diluar kelas), serta mempunyai penilaian yang tinggi terhadap mata

pelajaran tersebut, ia di anggap telah memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Indikator minat belajar peserta didik menurut sukartini (suhartini, 2001), terdiri atas: (a) keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu; (b) objek-objek atau kegiatan yang disenangi; (c) jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi; (d) berbagai upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu. (Priansa,2017:38-39)

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksa.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik

(Djamarah,2015:166-167).

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela mengajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

(Syaiful,2015:167)

3. Aspek-Aspek Minat Belajar.

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minat belajarnya tersebut. Minat belajar yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Elizabeth Hurlock mengatakan. Minat belajar merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat belajar memiliki dua aspek yaitu:

- 1) Aspek Kognitif. Aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
- 2) Aspek Afektif. Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam meminatkan tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat belajar terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat belajar adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat belajar.

4. Indikator Minat Belajar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di kelas dan di rumah.

- 1) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- 2) Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran
- 3) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan
- 4) Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan
- 5) Perhatian siswa dalam pembelajaran
- 6) Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan
- 7) Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan

Menurut Djaali (2007), “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Hal senada diungkapkan pula oleh Slameto (2010) bahwa, “minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang”. Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya

perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat di deskripsikan anak didik melalui:

Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus). (Syaiful,2008:132).

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, indikator minat yaitu:

- 1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

- 2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. (Slameto,2010:180).

B. Konsep dan Pengukuran

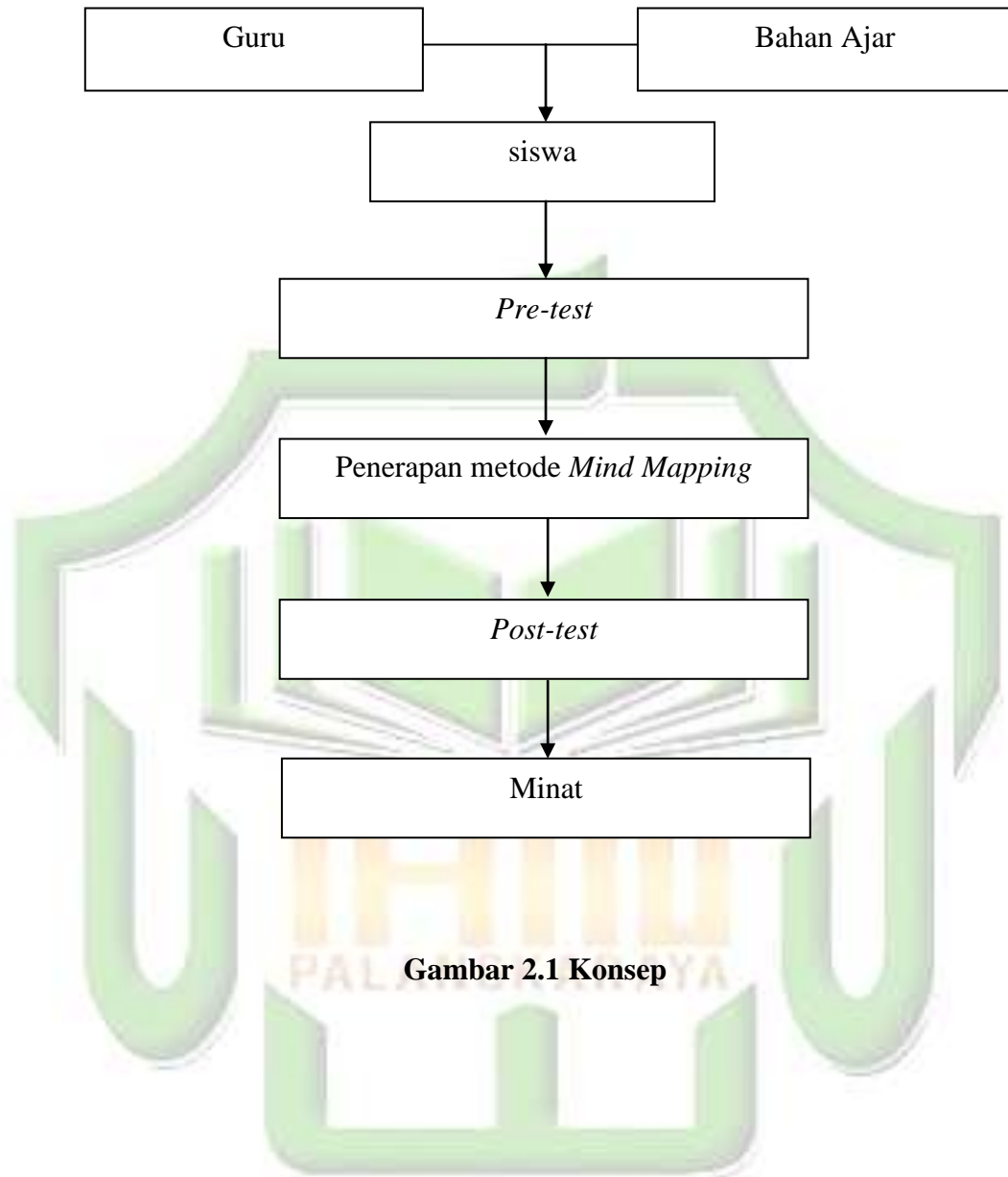
1. Konsep

Pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan. beberapa komponen pembelajaran tersebut yaitu guru, siswa, metode, bahan ajar dan evaluasi. Siswa dan metode merupakan dua komponen yang perlu diperhatikan dan saling berkaitan dalam kegiatan pembelajaran, dari segi siswa guru harus memperhatikan kondisi kelas dalam mengimplementasikan metode pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain kondisi kelas,

minat siswa juga harus diperhatikan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran. Minat merupakan suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran jika guru tidak memperhatikan penggunaan metode yang sesuai dengan minat siswa, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Metode *mind mapping* adalah suatu cara mencatat kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Implementasi metode *mind mapping* diharapkan mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Perilaku Jujur. Pada penelitian ini peneliti akan memberikan perlakuan yaitu mengimplementasikan metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat siswa, setelah diberi perlakuan maka selanjutnya siswa diberi *pre test* dan *post-test* untuk melihat apakah implementasi metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Konsep penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Konsep

2. Pengukuran

- a. Pengukuran implementasi metode *mind mapping* menggunakan skala liker dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 2.2 Instrumen Pengukuran Implementasi Metode *Mind Mapping*

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.				
2	Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.				
3	Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.				
4	Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.				
5	Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan guru.				
6	Dari data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru				
Skor Total					

Penilaian implementasi metode *mind mapping* dapat diformula sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100.$$

Dengan jumlah skor total = 24 (Gustin Rif'aturrofiqoh, 2018: 64)

Tabel 2.3 Kriteria Implementasi Metode *Mind Mapping*

Rentang Skor	Nilai	Kriteria
≥ 90	A	Sangat Baik
70-89	B	Baik
50-69	C	Cukup
≤ 50	D	Kurang

Sumber: (Gustin Rif'aturrofiqoh)

b. Indikator minat belajar siswa

Tabel 2.4 Indikator Minat Belajar Siswa

No	Dimensi	Indikator
1	Kesukaan	Gairah Inisiatif
2	Keterkaitan	Responsif Kesegeraan
3	Perhatian	Kosentrasi Ketelitian
4	Keterlibatan	Kemauan Keuletan Kerja keras

Instrumen angket minat menggunakan skala liker. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala liker mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- | | |
|------------------|----------------------|
| a. Sangat setuju | a. Sangat baik |
| b. Setuju | b. Baik |
| c. Ragu-ragu | c. Tidak baik |
| d. Tidak setuju | d. Sangat tidak baik |

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|------------------------------|---|
| 1. Sangat setuju/sangat baik | 4 |
| 2. Setuju/baik | 3 |
| 3. Ragu-ragu/tidak baik | 2 |
| 4. Tidak setuju | 1 |

(Sugiono, 2017:135-137)

Penilaian minat belajar dapat diformula sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100.$$

Dengan jumlah skor total = 72 (Gustin Rif'aturrofiqoh, 2018:64)

Tabel 2.5 Data hasil angket minat belajar dibuat kualifikasi dengan kriteria

Rentang Skor	Nilai	Kriteria
≥ 90	A	Sangat Baik
70-89	B	Baik
50-69	C	Cukup
≤ 50	D	Kurang

Sumber: (Gustin Rif'aturrofiqoh)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

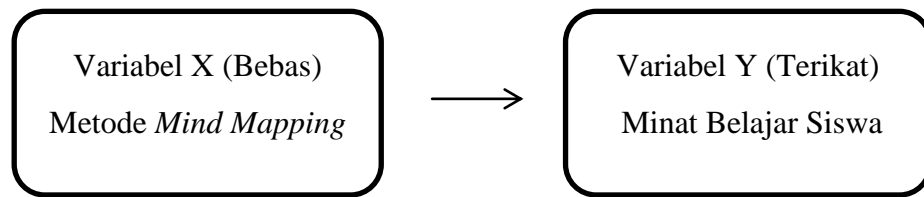
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel apabila diberi suatu perlakuan tertentu pada variabel lainnya. (Sanjaya, 2015:37). Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen yaitu dengan memberi *pre test* dan *post test*, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Deskriptif.

Variabel adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan dan semua tindakan yang dapat dipakai untuk memenuhi hasil eksperimen. Karena penelitian eksperimen untuk melihat pengaruh, maka variabel dapat dikelompokkan menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat atau tergantung (*dependent variable*). Variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi, dapat dilambangkan dengan "X". Sedangkan variabel tergantung atau terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah dapat dilambangkan dengan "Y". (Sanjaya, 2015:95)

Berkaitan dengan penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas : Metode *Mind Mapping*
- b. Variabel terikat : Minat Belajar Siswa Kelas X MIPA

Skema variabel



Gambar 3.1 Skema Variabel

Penelitian implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 2 Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen atau eksperimen semu dengan desain penelitian menggunakan kelompok tunggal dengan *pre test* dan *post test* tanpa kelas kontrol.

Desain ini menentukan pengaruh perlakuan dengan membandingkan rata-rata *pre test* dan *post test* dengan satu kelompok eksperimen saja atau tanpa kelas kontrol. Untuk lebih jelas, perhatikan gambar berikut:

<i>pre test</i>	Perlakuan	<i>post test</i>
T1	X	T2

Gambar 3.2 Desain *pre test* dan *post test* tanpa kelompok kontrol

Desain di atas menjelaskan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

1. Berikan tes (T_1) sebagai tes awal pada subjek sebelum diberikan perlakuan. Kemudian hitung rata-rata untuk menentukan pre tes awal mereka.
2. Kenakan perlakuan (X), yaitu pengajaran berprogram pada subjek yang diberikan prates selama jangka waktu tertentu.
3. Berikan pascates (T_2) sebagai tes akhir dan hitung rata-ratanya untuk menentukan prestasi subjek setelah mendapat perlakuan.
4. Bandingkan rata-rata hitung subjek antara prates dan pascates untuk melihat perbedaan prestasi suatu pengaruh yang ditimbulkan.
5. Gunakan tes statistik apakah perbedaan itu signifikan atau tidak pada tingkat signifikan tertentu. (Sanjaya, 2015:103-104)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah selama 2 bulan. Dalam kurung waktu 2 bulan tersebut peneliti melakukan penelitian terkait pengumpulan data, pengabsahan data, hingga hasil penelitian. Waktu penelitian di mulai dari tanggal 10 juli sampai dengan 10 september 2019.

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 2 Kota Palangka Raya Jl. K.S. Tubun No. 02 Pahandut. Lokasi ini dipilih karena SMAN 2 Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya beragama islam dengan jumlah 32 orang siswa. Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir dari suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, dan lembaga sekolah. (Sukardi,2007: 53)

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini 32 orang siswa dari kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya. Teknik yang digunakan dalam menarik sampel penelitian menggunakan *proposive sampling* yaitu dengan kriteria siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut merupakan 32 sampel penelitian siswa SMAN 2 Palangka Raya

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Siswa	Kelas
1	Adinda Cahya Kamila	X MIPA 1
2	Agas Rakha Aryabimo	X MIPA 1
3	Alda Paramita Ashara	X MIPA 1
4	Ammar Faiz	X MIPA 1
5	Ananda Gde Ray	X MIPA 1
6	Denisa Eka Citra Azizi	X MIPA 1

No	Nama Siswa	Kelas
7	Keyza Audina K	X MIPA 1
8	Lina Yumna Taj. T	X MIPA 1
9	M. Dzakwan Tamir	X MIPA 1
10	Muhammad Rizky	X MIPA 1
11	Najwa Aulia	X MIPA 1
12	Nidia Naswa Rahmaziah	X MIPA 1
13	Parisa Huwaida Z	X MIPA 1
14	Radias Kartika Utami	X MIPA 1
15	Rakha Alif A	X MIPA 1
16	Reva Sekar Asih	X MIPA 1
17	Rifka Dinda Safira	X MIPA 1
18	Sabina	X MIPA 1
19	Zalfa Nabila Khosna	X MIPA 1
20	Achmad Maulana Al-Ayubbi	X MIPA 2
21	Ade Kusuma Anugrah	X MIPA 2
22	Adelya Seprillia Putri	X MIPA 2
23	Adinda Putri M	X MIPA 2
24	Elia Putriani	X MIPA 2
25	Iqzal Rahmat Fauzi	X MIPA 2
26	M. Kevin Dwiandika	X MIPA 2
27	Melisa Angelina Jayatri	X MIPA 2
28	Qonita Sari Bustomi	X MIPA 2
29	Rahma Safira Larasati	X MIPA 2
30	Salsa Annisa Jiwa	X MIPA 2
31	Siti Intan Nabilah	X MIPA 2
32	Wandani Paramitha Fatiha Arbin	X MIPA 2

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi terkait tentang pribadi seseorang dan sesuai dengan acuan yang akan diteliti. Tujuan angket dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan minat belajar dalam pembelajaran sejarah dari siswa kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto-foto selama proses belajar mengajar dikelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya olehnya. (Sanjaya, 2014: 247)

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket, dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu, angket implementasi metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas

X MIPA serta angket untuk, mengukur minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya.

Tabel 3.2 Instrumen Angket Implementasi Metode *Mind Mapping*.

No	Indikator	Sangat baik	Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.				
2	Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.				
3	Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.				
4	Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.				
5	Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan guru.				
6	Dari data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru				

Tabel 3.3 Indikator Minat Belajar Siswa

No	Dimensi	Indikator
1	Kesukaan	Gairah Inisiatif
2	Keterkaitan	Responsif Kesegeraan
3	Perhatian	Kosentrasi Ketelitian
4	Keterlibatan	Kemauan Keuletan Kerja keras

(Sudaryono, 2017:287)

F. Pengabsahan Instrumen

Pengabsahan instrumen dalam penelitian ini menggunakan validasi, validasi instrumen yang digunakan yaitu pengujian validitas dengan cara merujuk pada indikator angket minat.

G. Teknik analisis data

1. Analisis rata-rata meningkat minat belajar siswa

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah data meningkatkan minat belajar siswa kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya, digunakan rumus rata-rata untuk *pre test* dan *post test*. Untuk mengetahui rata-rata minat siswa digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

X = Rata-rata

N = Banyak data

$\sum xi$ = Jumlah seluruh data (Rahayu, 2012: 65)

Penilaian implementasi metode *mind mapping* dapat diformula sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100.$$

Dengan jumlah skor total = 24

Penilaian minat belajar dapat diformula sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100.$$

Dengan jumlah skor total = 72 (Gustin Rif'aturrofiqoh, 2018: 64)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Identitas Sekolah.

Nama sekolah : SMAN 2 Palangka Raya

Alamat sekolah : Jl. K.S. Tubun No. 02 Pahandut

Kota : Palangka Raya

Provinsi : Kalimantan Tengah

Nama Kepala Sekolah : M. Mirazulhaidi, M. Pd

NIP : 19691007 199801 1 001

2. Data Guru SMAN 2 Palangka Raya.

Berikut ini data seluruh guru SMAN 2 Palangka Raya dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Jumlah Guru Honorer Dan PNS

No	Guru Honorer			Guru PNS		
1	S1	S2	S3	S1	S2	S3
2	14	-	-	54	17	-
Jumlah	14			71		
Jumlah Seluruh Guru	90					

3. Data siswa beragama islam SMAN 2 Palangka Raya.

Berikut ini data siswa SMAN Palangka Raya yang beragama islam pada tahun ajaran 2019/2020, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Data Seluruh Siswa Kelas X MIPA 1 Yang Beragama Islam SMAN 2 Palangka Raya.

No	Jumlah seluruh siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	19	9	10

Catatan P = Perempuan

L = Laki-Laki

Berdasarkan jumlah 19 siswa kelas X MIPA 1 SMAN 2 Palangka Raya yang beragama islam diatas, maka berikut pemaparan jumlah siswa kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya yang beragama islam

Tabel 4.3 Data Seluruh Siswa Kelas X MIPA 2 Yang Beragama Islam SMAN 2 Palangka Raya

No	Jumlah seluruh siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	13	5	8

Catatan P = Perempuan

L = Laki-Laki

4. Data Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMAN 2 Palangka Raya.

Bapak Muhammad Fahrianoor, M.Pd. Lahir di Palangka Raya, 03 April 1982. Bapak Muhammad Fahrianoor mengajar sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Palangka Raya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fahrianoor, M.Pd.

Tempat Tanggal Lahir : Palangka Raya, 03 April 1982

Alamat : Pahandut Kota Palangka Raya Kalimantan
Tengah

Pendidikan : SD/MI Miftahul Ulum 1994

: SMP/MTs Wali Songo Putra 1997

: SMA Wali Songo Putra 2000

: S1 STAIN Palangka Raya

: S2 IAIN Palangka Raya

5. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data minat belajar siswa dengan mengimplementasikan metode *mind mapping* di kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 dengan menggunakan instrumen angket sebelum dan setelah mengimplementasikan metode *mind mapping*. Adapun beberapa langkah yang harus di persiapkan oleh peneliti yaitu, tahap persiapan di mana peneliti menentukan sampel penelitian, mempersiapkan instrumen

angket untuk melihat minat belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*. Setelah instrumen dibuat maka selanjutnya peneliti menguji kelayakan instrumen dengan memvalidasi isi instrumen kepada validator, mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar dan media pembelajaran serta menentukan waktu penelitian. Berikut ini beberapa hasil penelitian implementasi metode *mind mapping* kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 di SMAN 2 Palangka Raya:

a. Hasil minat belajar siswa di kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum di terapkan metode *mind mapping*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas X MIPA 1 dan Kelas X MIPA 2 di SMAN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2019/2020 data minat belajar siswa kelas X MIPA 1 dan Kelas X MIPA 2 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor Murni Angket Minat Belajar Siswa Kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 di SMAN 2 Palangka Raya.

Berdasarkan rekapitulasi tabel 4.4 diperoleh total skor angket masing-masing siswa, yang disajikan pada tabel 4.4

No	Nama Siswa	Skor
1	Adinda Cahya Kamila	43
2	Agsa Rakha Aryabimo	48
3	Alda Paramita Ashara	35
4	Ammar Faiz	47
5	Ananda Gde Ray	55

No	Nama Siswa	Skor
6	Denisa Eka Citra Azizi	41
7	Keyza Audina K	51
8	Lina Yumna Taj. T	50
9	M. Dzakwan Tamir	46
10	Muhammad Rizky	44
11	Najwa Aulia	49
12	Nidia Naswa Rahmaziah	46
13	Parisa Huwaida Z	40
14	Radas Kartika Utami	52
15	Rakha Alif A	43
16	Reva Sekar Asih	42
17	Rifka Dinda Safira	46
18	Sabina	53
19	Zalfa Nabila Khosna	40
20	Achmad Maulana Al-Ayubbi	38
21	Ade Kusuma Anugrah	47
22	Adelya Seprillia Putri	44
23	Adinda Putri M	55
24	Elia Putriani	56
25	Iqzal Rahmat Fauzi	0
26	M. Kevin Dwiandika	51
27	Melisa Angelina Jayatri	49
28	Qonita Sari Bustomi	50
29	Rahma Safira Larasati	49
30	Salsa Annisa Jiwa	51
31	Siti Intan Nabilah	49
32	Wandani Paramitha Fatiha Arbin	47
Total Skor		1457

Rekapitulasi skor murni instrumen pre test

Skor murni instrumen *pre test* di atas merupakan skor asli minat belajar siswa di kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya sebelum diterapkan metode *mind mapping* yang diberi nilai oleh peneliti dan belum diformulasikan dengan rumusan penjumlahan skor.

Berikut ini skor dan jumlah skor instrumen *pre test* angket minat belajar siswa kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya yang telah diformulasikan dengan rumus penjumlahan skor, penilaian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Skor *Pre Test* Angket Minat Siswa Kelas X MIPA 1 Dan Kelas X MIPA 2 di SMAN 2 Palangka Raya.

No	Nama siswa	Skor	Nilai	Tingkat Minat Belajar Siswa
1	Adinda Cahya Kamila	60	C	Cukup
2	Agas Rakha Aryabimo	67	C	Cukup
3	Alda Paramita Ashara	49	D	Kurang
4	Ammar Faiz	65	C	Cukup
5	Ananda Gde Ray	76	B	Baik
6	Denisa Eka Citra Azizi	60	C	Cukup
7	Keyza Audina K	71	B	Baik
8	Lina Yumna Taj. T	69	C	Cukup
9	M. Dzakwan Tamir	64	C	Cukup
10	Muhammad Rizky	61	C	Cukup
11	Najwa Aulia	68	C	Cukup

No	Nama siswa	Skor	Nilai	Tingkat Minat Belajar Siswa
12	Nidia Naswa Rahmaziah	64	C	Cukup
13	Parisa Huwaida Z	55	D	Kurang
14	Radias Kartika Utami	72	B	Baik
15	Rakha Alif A	60	C	Cukup
16	Reva Sekar Asih	58	D	Kurang
17	Rifka Dinda Safira	64	C	Cukup
18	Sabina	74	B	Baik
19	Zalfa Nabila Khosna	55	D	Kurang
20	Achmad Maulana Al Ayyubi	53	D	Kurang
21	Ade Kusuma Anugrah	65	C	Cukup
22	Adelya Seprillia Putri	61	C	Cukup
23	Adinda Putri M	76	B	Baik
24	Elia Putriani	78	B	Baik
25	Iqzal Rahmat Fauzi	0	-	-
26	M. Kevin Dwiandika	71	B	Baik
27	Melisa Angelina Jayatri	68	C	Cukup
28	Qonita Sari Bustomi	69	C	Cukup
29	Rahma Safira Larasati	68	C	Cukup
30	Salsa Annisa Jiwa	71	B	Baik
31	Siti Intan Nabilah	68	C	Cukup
32	Wandani Paramitha Fatiha Arbin	65	C	Cukup
Jumlah Skor		2025	-	

Rekapitulasi Skor Pre Test

Berdasarkan rekapitulasi skor *pre test* di atas diperoleh skor angket minat belajar siswa kelas X MIPA 1 dan kelas MIPA 2 SMAN

2 Palangka Raya sebelum diterapkan metode *mind mapping*. 1 orang siswa memperoleh skor 49 dengan nilai D dengan tingkat minat kurang, 1 orang siswa memperoleh skor 53 dengan nilai D dengan tingkat minat kurang, 2 orang siswa memperoleh skor 55 dengan nilai D dengan tingkat minat kurang, 1 orang siswa memperoleh skor 58 dengan nilai D dengan tingkat minat kurang, 3 orang siswa memperoleh skor 60 dengan nilai C dengan tingkat minat kurang, 2 orang siswa memperoleh skor 61 dengan nilai C dengan tingkat minat cukup, 3 orang siswa memperoleh skor 64 dengan nilai C dengan tingkat minat cukup, 3 orang siswa memperoleh skor 65 dengan nilai C dengan tingkat minat cukup, 1 orang siswa memperoleh skor 67 dengan nilai C dengan tingkat minat cukup, 4 orang siswa memperoleh skor 68 dengan nilai C dengan tingkat minat cukup, 2 orang siswa memperoleh skor 69 dengan nilai C dengan tingkat minat cukup, 3 orang siswa memperoleh skor 71 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, 1 orang siswa memperoleh skor 72 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, 1 orang siswa memperoleh skor 74 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, 2 orang siswa memperoleh skor 76 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, 1 orang siswa memperoleh skor 78 dengan nilai B dengan tingkat minat baik.

Berdasarkan rekapitulasi skor dan jumlah *pre test* angket minat belajar siswa kelas X MIPA 1 dan kelas MIPA 2 SMAN 2 Palangka

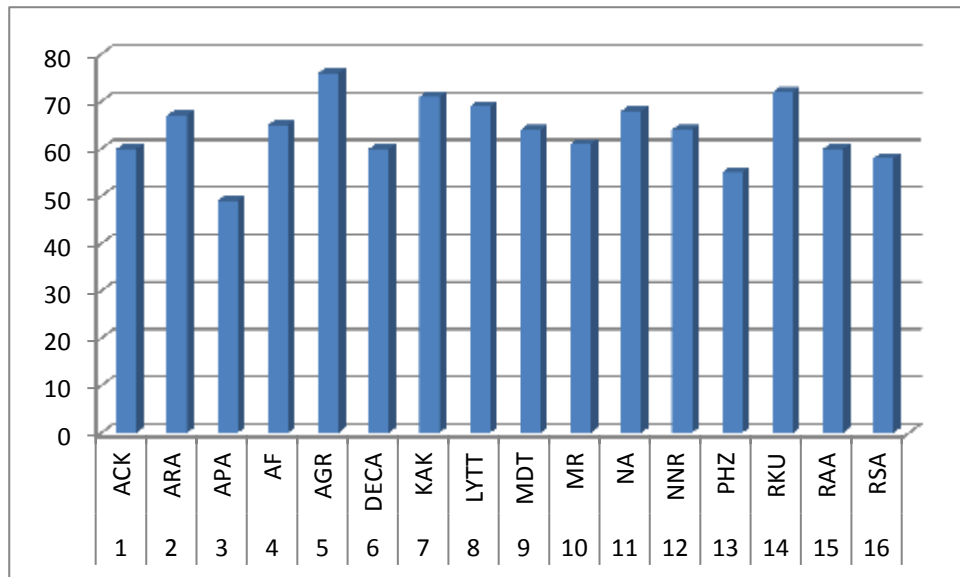
Raya di atas maka diperoleh rata-rata minat siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel 4.6

Tabel 4.6 Rekapitulasi Rata-Rata *Pre Test* Angket Minat Belajar Siswa Kelas X MIPA 1 dan Kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya.

No	Keterangan	Skor <i>Pre test</i>	Nilai	Kategori Minat Belajar Siswa
1	Skor Tertinggi	78	B	Baik
2	Skor Terendah	49	D	Kurang
3	Jumlah	2025	-	-
4	Rata-Rata	63,28	-	-

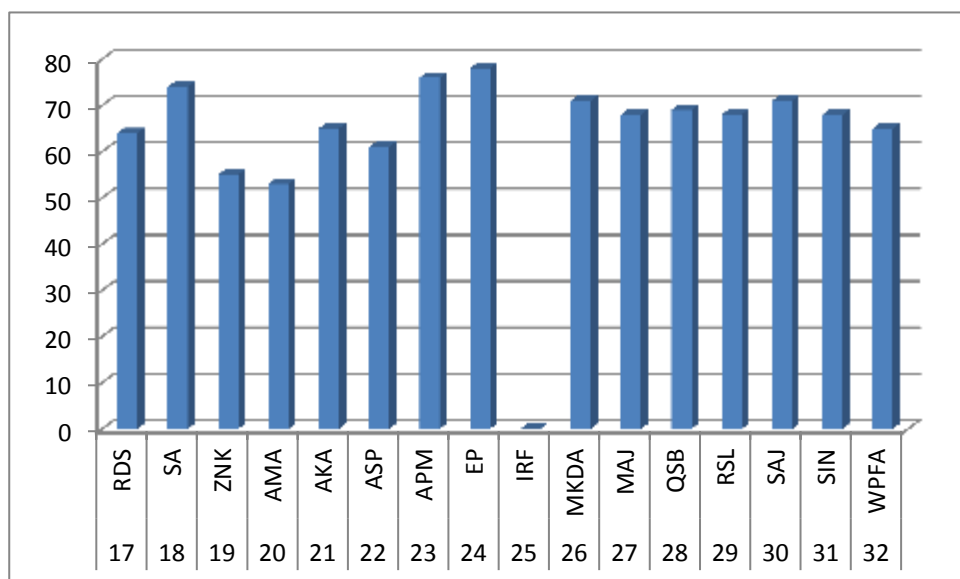
Hasil pengolahan rata-rata data pre test angket minat belajar siswa

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat dilihat skor tertinggi, terendah dan rata-rata *pre test* angket minat belajar siswa sebelum diterapkan metode *mind mapping*. Skor *pre test* tertinggi sebesar 78 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, skor terendah 49 dengan nilai D dengan tingkat minat kurang, jumlah seluruh skor *pre test* 2025 dengan rata-rata 63,28. Adapun perhitungan data menggunakan Microsoft Excel 2010, dengan output sebagai berikut



Gambar 4.1 Frekuensi Skor *Pre Test* Dengan Diagram Menggunakan Microsoft Excel 2010

Lanjutan Gambar



b. Hasil implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya

Tabel 4.7 Skor Angket Implementasi Metode *Mind Mapping* (RPP 1)

No Indikator	Skor Indikator	Skor <i>Post Test</i>
1	4	Sangat Baik
2	4	Sangat Baik
3	4	Sangat Baik
4	4	Sangat Baik
5	4	Sangat Baik
6	4	Sangat Baik
Skor Total	24	

Berdasarkan perolehan angket yang di isi oleh observer di atas skor total yang diperoleh dalam implementasi metode *mind mapping* pada rencana pelaksanaan pembelajaran 1 diperoleh skor 24. Skor akan diakumulasi untuk menentukan skor akhir, penentuan skor akhir menggunakan rumus penjumlahan skor, dengan hasil perhitungan skor sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{24}{24} \times 100 \\
 &= \frac{2400}{24} \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Berdasarkan implementasi metode *mind mapping* memperoleh skor 100 dari hasil penjumlahan skor, dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.8 Skor Angket Implementasi Metode *Mind Mapping* (RPP 2)

No Indikator	Skor Indikator	Skor <i>Post Test</i>
1	4	Sangat Baik
2	4	Sangat Baik
3	4	Sangat Baik
4	4	Sangat Baik
5	4	Sangat Baik
6	4	Sangat Baik
Skor Total	24	

Berdasarkan perolehan angket yang di isi oleh observer di atas skor total yang diperoleh dalam implementasi metode *mind mapping* pada rencana pelaksanaan pembelajaran 2 diperoleh skor 24. Skor akan diakumulasi untuk menentukan skor akhir, penentuan skor akhir menggunakan rumus penjumlahan skor, dengan hasil perhitungan skor sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{24}{24} \times 100 \\
 &= \frac{2400}{24} \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Berdasarkan implementasi metode *mind mapping* memperoleh skor 100 dari hasil penjumlahan skor, dengan kriteria sangat baik.

- c. Hasil minat belajar siswa di kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan metode *mind mapping*

Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor Murni Instrumen *Post Test* Angket Minat Belajar Siswa Kelas X MIPA 1 dan Kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya

No	Nama siswa	Skor
1	Adinda Cahya Kamila	59
2	Agsa Rakha Aryabimo	48
3	Alda Paramita Ashara	56
4	Ammar Faiz	49
5	Ananda Gde Ray	54
6	Denisa Eka Citra Azizi	60
7	Keyza Audina K	55
8	Lina Yumna Taj. T	50
9	M. Dzakwan Tamir	62
10	Muhammad Rizky	56
11	Najwa Aulia	60
12	Nidia Naswa Rahmaziah	57
13	Parisa Huwaida Z	65
14	Radias Kartika Utami	56
15	Rakha Alif A	59
16	Reva Sekar Asih	57
17	Rifka Dinda Safira	69
18	Sabina	61
19	Zalfa Nabila Khosna	59
20	Achmad Maulana Al Ayubbi	61
21	Ade Kusuma Anugrah	60
22	Adelya Seprillia Putri	63

No	Nama siswa	Skor
23	Adinda Putri M	53
24	Elia Putriani	61
25	Iqzal Rahmat Fauzi	0
26	M. Kevin Dwiandika	56
27	Melisa Angelina Jayatri	53
28	Qonita Sari Bustomi	52
29	Rahma Safira Larasati	61
30	Salsa Annisa Jiwa	55
31	Siti Intan Nabilah	65
32	Wandani Paramitha Fatiha Arbin	72
Total Skor		1804

Rekapitulasi skor murni post test

Skor murni instrumen *post test* di atas merupakan skor asli minat belajar siswa kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya setelah diterapkan metode *mind mapping* yang diberi nilai oleh peneliti dan belum diformulasikan dengan rumusan penjumlahan skor.

Berikut ini skor dan jumlah skor instrumen *post test* angket minat belajar siswa kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya yang telah diformulasikan dengan rumus penjumlahan skor, penilaian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor *Post Test* Angket Minat Siswa Kelas X MIPA 1 dan Kelas X MIPA 2 di SMAN 2 Palangka Raya.

No	Nama siswa	Skor	Nilai	Tingkat Minat Belajar Siswa
1	Adinda Cahya Kamila	82	B	Baik
2	Agsa Rakha Aryabimo	67	C	Cukup
3	Alda Paramita Ashara	78	B	Baik
4	Ammar Faiz	68	C	Cukup
5	Ananda Gde Ray	75	B	Baik
6	Denisa Eka Citra Azizi	83	B	Baik
7	Keyza Audina K	76	B	Baik
8	Lina Yumna Taj. T	69	C	Cukup
9	M. Dzakwan Tamir	86	B	Baik
10	Muhammad Rizky	78	B	Baik
11	Najwa Aulia	83	B	Baik
12	Nidia Naswa Rahmaziiah	79	B	Baik
13	Parisa Huwaida Z	90	A	Sangat Baik
14	Radias Kartika Utami	78	B	Baik
15	Rakha Alif A	82	B	Baik
16	Reva Sekar Asih	79	B	Baik
17	Rifka Dinda Safira	96	A	Sangat Baik
18	Sabina	85	B	Baik
19	Zalfa Nabila Khosna	82	B	Baik
20	Achmad Maulana Al Ayubbi	85	B	Baik
21	Ade Kusuma Anugrah	83	B	Baik
22	Adelya Seprillia Putri	87	B	Baik
23	Adinda Putri M	74	B	Baik
24	Elia Putriani	85	B	Baik

No	Nama siswa	Skor	Nilai	Tingkat Minat Belajar Siswa
25	Iqzal Rahmat Fauzi	0	-	-
26	M. Kevin Dwiandika	78	B	Baik
27	Melisa Angelina Jayatri	74	B	Baik
28	Qonita Sari Bustomi	72	B	Baik
29	Rahma Safira Larasati	85	B	Baik
30	Salsa Annisa Jiwa	76	B	Baik
31	Siti Intan Nabilah	90	A	Sangat Baik
32	Wandani Paramitha Fatiha Arbin	100	A	Sangat Baik
Jumlah Skor		2505	-	

Rekapitulasi Skor Post Test

Berdasarkan rekapitulasi skor *post test* di atas diperoleh skor angket minat belajar siswa kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya setelah diterapkan metode *mind mapping*. 1 orang siswa memperoleh skor 67 dengan nilai C dengan tingkat minat cukup, 1 orang siswa memperoleh skor 68 dengan nilai C dengan tingkat minat cukup, 1 orang siswa memperoleh skor 69 dengan nilai C dengan tingkat minat cukup, 1 orang siswa memperoleh skor 72 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, 2 orang siswa memperoleh skor 74 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, 1 orang siswa memperoleh skor 75 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, 2 orang siswa memperoleh skor 76 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, 4 orang siswa memperoleh skor 78 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, 2 orang siswa memperoleh skor 79 dengan nilai B

dengan tingkat minat baik, 3 orang siswa memperoleh skor 83 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, 3 orang siswa memperoleh skor 83 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, 4 orang siswa memperoleh skor 85 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, 1 orang siswa memperoleh skor 86 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, 1 orang siswa memperoleh skor 87 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, 2 orang siswa memperoleh skor 90 dengan nilai A dengan tingkat minat sangat baik, 1 orang siswa memperoleh skor 96 dengan nilai A dengan tingkat minat sangat baik, 1 orang siswa memperoleh skor 100 dengan nilai A dengan tingkat minat sangat baik.

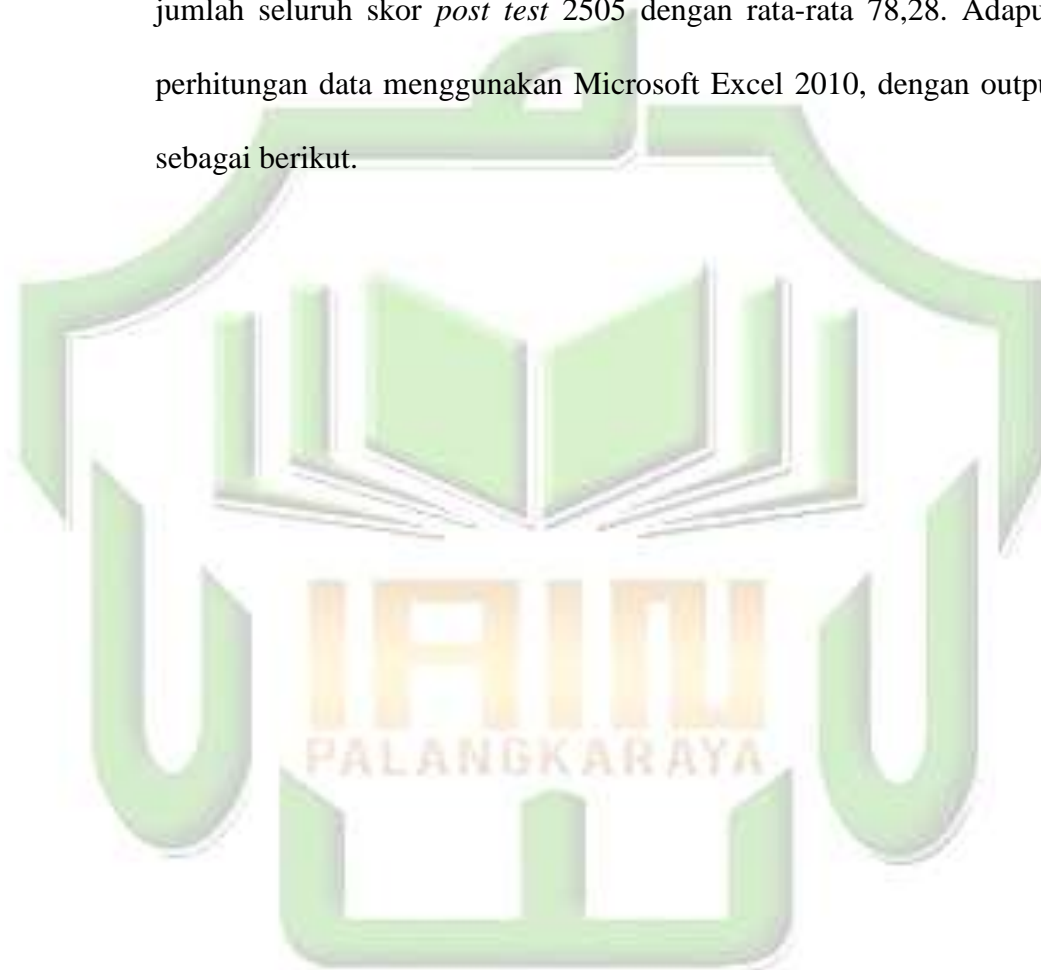
Berdasarkan rekapitulasi skor dan jumlah *post test* angket minat belajar siswa kelas X MIPA 1 dan kelas MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya di atas maka diperoleh rata-rata minat siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat di tabel 4.11

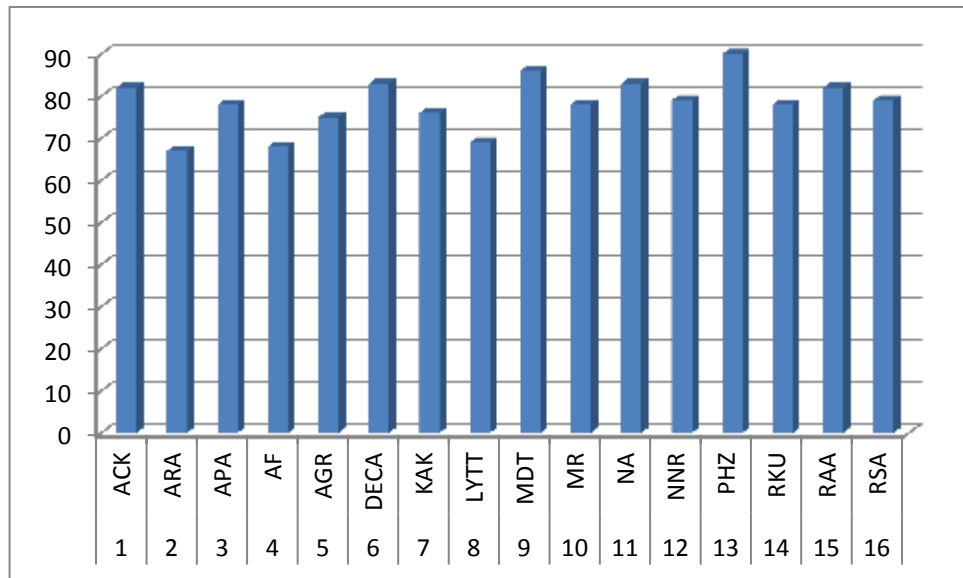
Tabel 4.11 Rekapitulasi Rata-Rata *Pos Test* Angket Minat Belajar Siswa Kelas X MIPA 1 dan Kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya.

No	Keterangan	Skor <i>Post test</i>	Nilai	Kategori Minat Belajar Siswa
1	Skor Tertinggi	100	A	Sangat Baik
2	Skor Terendah	67	C	Cukup
3	Jumlah	2505	-	-
4	Rata-Rata	78,28	-	-

Hasil pengolahan rata-rata data post test angket minat belajar siswa

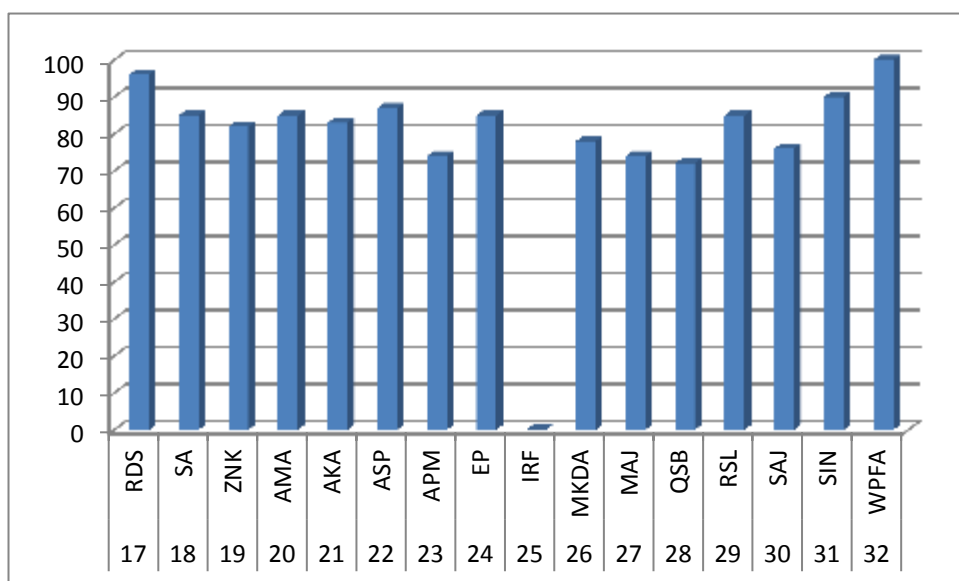
Berdasarkan hasil perhitungan data di atas dapat dilihat skor tertinggi, terendah dan rata-rata *post test* angket minat belajar siswa setelah diterapkan metode *mind mapping*. Skor *post test* tertinggi sebesar 100 dengan nilai A dengan tingkat minat Sangat Baik, skor terendah 67 dengan nilai C dengan tingkat minat cukup, jumlah seluruh skor *post test* 2505 dengan rata-rata 78,28. Adapun perhitungan data menggunakan Microsoft Excel 2010, dengan output sebagai berikut.





Gambar 4.2 Frekuensi Skor *Post Test* Dengan Diagram Menggunakan Microsoft Excel 2010

Lanjutan Gambar



BAB V

PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya dengan menggunakan metode *mind mapping*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dimana peneliti hanya menggunakan satu kelas eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *pre test* dan *post test* tanpa menggunakan kelas kontrol dengan menggunakan 32 sampel kelas X MIPA 1 dan kelas MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya. Adapun pembahasan hasil penelitian implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palangka Raya tahun ajaran 2019/2020:

A. Minat belajar siswa di kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan metode *mind mapping*.

Skor *pre test* angket minat belajar siswa kelas X MIPA 1 dan kelas MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya memperoleh taraf tingkatan, kurang, cukup, dan baik. Taraf angket minat belajar siswa pada kategori kurang yaitu ≤ 50 , taraf angket minat belajar siswa pada kategori cukup yaitu 60-69, dan taraf angket minat belajar siswa pada kategori baik yaitu 70-79. Berdasarkan Rekapitulasi Skor *Pre Test* Angket Minat Siswa Kelas X MIPA 1 dan Kelas X MIPA 2 di SMAN 2 Palangka Raya. 1 orang siswa memperoleh skor 49

dengan nilai D dengan tingkat minat kurang, 1 orang siswa memperoleh skor 67 dengan nilai C dengan tingkat minat cukup, 1 orang siswa memperoleh skor 78 dengan nilai B dengan tingkat minat baik.

B. Implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya

Berdasarkan hasil implementasi metode *mind mapping* memperoleh skor 100, dengan demikian maka implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SMAN 2 Palangka Raya memenuhi kriteria sangat baik dengan rentang antar ≥ 90 .

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat bahwa suatu pembelajaran memerlukan sebuah metode yang tepat untuk mencapai suatu pembelajaran. Metode merupakan suatu cara yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Fathurrohman,2007:2015), melalui pemilihan metode yang tepat untuk pembelajaran, maka tujuan pembelajaran yang telah disusun akan tercapai secara optimal.

C. Minat belajar siswa di kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan metode *mind mapping*

Skor *post test* angket minat belajar siswa kelas X MIPA 1 dan kelas MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya memperoleh taraf tingkatan, cukup, baik dan sangat baik. Taraf angket minat belajar siswa pada kategori cukup yaitu 60-69, taraf angket minat belajar siswa pada kategori baik yaitu 70-79, dan taraf

angket minat belajar siswa pada kategori sangat baik yaitu ≥ 90 . Berdasarkan rekapitulasi skor *post test* angket minat siswa kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 di SMAN 2 Palangka Raya. 1 orang siswa memperoleh skor 67 dengan nilai C dengan tingkat minat cukup, 1 siswa memperoleh skor 72 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, 1 orang siswa memperoleh skor 100 dengan nilai A dengan tingkat minat sangat baik.

Data hasil perhitungan di atas dapat dilihat skor tertinggi, dan rata-rata *pre test* angket minat belajar siswa sebelum diterapkan metode *mind mapping*. Skor *pre test* tertinggi sebesar 78 dengan nilai B dengan tingkat minat baik, jumlah seluruh skor *pre test* 2025 dengan rata-rata 63,28. Skor rata-rata *post test* angket minat belajar siswa setelah diterapkan metode *mind mapping*. Skor *post test* tertinggi sebesar 100 dengan nilai A dengan tingkat minat sangat baik, jumlah seluruh skor *post test* 2505 dengan rata-rata 78,28

Keberhasilan suatu pembelajaran tentu tidak lepas dari komponen-komponen belajar. Dalam hal ini, komponen belajar yang mendukung suatu kegiatan pembelajaran adalah implementasi metode *mind mapping*. Dalam penelitian ini metode yang diterapkan adalah metode *mind mapping*, memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi metode menjadi hal-hal yang harus dipertimbangkan sebelum diterapkannya suatu metode. Salah satu hal yang mempengaruhi sebuah metode adalah siswa (Anissatul Muffarokah, 2009:8), oleh sebab itu peneliti mengimplementasikan metode *mind mapping* di kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi dikelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 SMAN 2 Palangka Raya terdapat peningkatan. Hal ini dapat dilihat hasil rata-rata dari *Pre Test* dan *Post test*, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1 Perbandingan Rata-Rata *Pre Test* dan *Post Test* Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya

No	Nama siswa	Skor <i>Pre Test</i>	Skor <i>Post Test</i>
1	Adinda Cahya Kamila	60	82
2	Agas Rakha Aryabimo	67	67
3	Alda Paramita Ashara	49	78
4	Ammar Faiz	65	68
5	Ananda Gde Ray	76	75
6	Denisa Eka Citra Azizi	60	83
7	Keyza Audina K	71	76
8	Lina Yumna Taj. T	69	69
9	M. Dzakwan Tamir	64	86
10	Muhammad Rizky	61	78
11	Najwa Aulia	68	83
12	Nidia Naswa Rahmaziah	64	79
13	Parisa Huwaida Z	55	90
14	Radias Kartika Utami	72	78
15	Rakha Alif A	60	82
16	Reva Sekar Asih	58	79
17	Rifka Dinda Safira	64	96
18	Sabina	74	85
19	Zalfa Nabila Khosna	55	82

No	Nama siswa	Skor <i>Pre Test</i>	Skor <i>Post Test</i>
20	Achmad Maulana Al-Ayubbi	53	85
21	Ade Kusuma Anugrah	65	83
22	Adelya Seprillia Putri	61	87
23	Adinda Putri M	76	74
24	Elia Putriani	78	85
25	Iqzal Rahmat Fauzi	0	0
26	M. Kevin Dwiandika	71	78
27	Melisa Angelina Jayatri	68	74
28	Qonita Sari Bustomi	69	72
29	Rahma Safira Larasati	68	85
30	Salsa Annisa Jiwa	71	76
31	Siti Intan Nabilah	68	90
32	Wandani Paramitha Fatiha Arbin	65	100
Total Skor		2025	2505
Rata-Rata		63,28	78,28

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil *pre test* angket minat belajar siswa sebelum diterapkan metode *mind mapping* diperoleh skor *pre test* tertinggi sebesar 78 dengan nilai B dengan kategori baik dan skor terendah 53 dengan nilai D dengan kategori Kurang, jumlah seluruh skor *pre test* adalah 2025 dengan rata-rata 63,28.
2. Hasil penelitian implementasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya, memperoleh skor implementasi metode *mind mapping* sebesar 100, dengan demikian maka Implementasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X MIPA SMAN 2 Palangka Raya memenuhi kriteria sangat baik dengan memiliki rentang antara ≥ 90 .
3. Hasil *post test* angket minat belajar siswa setelah diterapkan metode *mind mapping* diperoleh skor *post test* tertinggi sebesar 100 dengan nilai A dengan kategori sangat baik dan skor terendah 68 dengan nilai C dengan kategori cukup, jumlah seluruh skor *post test* adalah 2505 dengan rata-rata 78,28.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti lakukan, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan guru lainnya pada umumnya harus selalu adanya keinginan yang kuat untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan yang ada di sekolah terlebih dulu harus memiliki komitmen yang kuat untuk selalu membina guru-guru agar selalu mengembangkan kompetensinya agar kualitas pembelajaran terus meningkat. Begitu juga setiap guru harus memiliki motivasi yang kuat untuk selalu berubah kearah yang lebih baik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Keinginan untuk selalu berubah merupakan modal yang sangat besar. Dengan diterapkannya metode *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palangka Raya.
2. Semoga kepala sekolah dapat memasukan kegiatan *lesson study* sebagai program sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Serta guru-guru di SMAN 2 Palangka Raya dapat mendukung dan ikut serta dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: UIN Suska.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)* Bandung: Alfabeta Cv.
- Gunawan, Rony. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang.
- Hamdayama, Jumanta. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, B Uno. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- IAIN Palangka Raya. 2017. *Pedoman Penulis Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya)*
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2016. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Krisno, Budiyo, Agus. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press.
- Kaniah. 2017. *9 Metode Pembelajaran Efektif dan menyenangkan (Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Kariadinata, Rahayu. 2012 *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Liadi, Fiemer dkk. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Majid, Abdul, dan Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munjin, Ahmad, Nasih dan Nur Kholidah Lilik. 2013. *Metode Dan Teknik Pembelajaran (Pendidikan Agama Islam)* Bandung: PT Rafika Aditama.

- Nurdin, Syarifuddin. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurdin dan Usman. 2011. *Implementasi Pembelajaran* Yogyakarta: Rajawali Pres
- Parawati, Nyoman, Ni dkk. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Priansa, Juni, Donni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia
- Riduwan, dkk. 2010. *Metode Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Pengantar Statiska*. Bandung: Alfabeta.
- Rif' aturrofiqoh, Gustia. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Skripsi Tidak Diterbitkan. UIN Raden Patah*.
- Sanjaya, Wina. 2001. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. 2015. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode Dan Prosedur)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suparta. 2016. *Pengantar Dan Aplikasinya (Pengembangan Kurikulum PAI)* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Angkasa
- Djamarah Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam II*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Yusuf,Tayar dan Anwar, Syaiful. 1995. *Metdologi Pengajar Agama Dan Bahasa Arab* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

